Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 30941-30946

Perbedaan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Montase Di TK Negeri Pembina Sunggal

Nabila[1], Srinahyanti[2]
[1]Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
[2] Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
Corresponding Author: nabillachaniago9@gmail.com

Published: November , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan montase di TK Negeri Pembina Sunggal. Latar belakang penelitian ini adalah kondisi keterampilan motorik halus anak, khususnya koordinasi mata-tangan, ketelitian, dan kemandirian, yang belum berkembang optimal melalui metode pembelajaran konvensional. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen one group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 12 anak yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Perlakuan diberikan melalui tiga kegiatan montase bertema "Diriku" dengan subtema Anggota Tubuh, Identitas Diri, dan Keluargaku yang dirancang untuk merangsang keterampilan motorik halus. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi berdasarkan indikator yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 13,4 (kategori cukup) pada pretest menjadi 23,4 (kategori sangat baik) pada posttest. Uji hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test memperoleh nilai signifikansi 0,002 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, kegiatan montase dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam merancang kegiatan belajar kreatif yang mendukung perkembangan serta kemandirian anak secara optimal.
Keywords: Motorik Halus, Kegiatan Montase, Anak Usia Dini, PAUD

ABSTRACT

This study aims to determine the difference in fine motor skills of children aged 4–5 years through montage activities at TK Negeri Pembina Sunggal. The background of this research is the condition of children's fine motor skills, particularly hand-eye coordination, accuracy, and independence, which have not developed optimally through conventional learning methods. The study employed a quantitative approach with a one group pretest-posttest experimental design. The subjects consisted of 12 children selected using purposive sampling. The treatment was carried out through three montage activities with the theme "Myself" and subthemes Body Parts, Self-Identity, and My Family, which were designed to stimulate fine motor skills. Data were collected using observation sheets based on relevant indicators. The findings showed an increase in the mean score from 13.4 (fair category) in the pretest to 23.4 (very good category) in the posttest. Hypothesis testing using the Wilcoxon Signed Rank Test obtained a significance value of 0.002 < 0.05, indicating a significant difference in children's fine motor skills before and after the treatment. Thus, montage activities can be considered an effective alternative learning strategy to stimulate fine motor skills in early childhood. This research is expected to provide contributions for teachers in designing creative learning activities that support children's development and independence optimally.
Kata Kunci : Fine Motor Skills, Montage Activities, Early Childhood, Kindergarten

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC), masa usia dini merupakan periode kritis di mana anak mengalami pertumbuhan pesat dalam berbagai aspek seperti fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa. Kamtini (2025) menegaskan bahwa pada fase ini

setiap anak memiliki karakteristik yang unik dan membutuhkan stimulus yang tepat agar potensi perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, lembaga PAUD berperan penting dalam memberikan berbagai rangsangan yang sesuai untuk mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah kemampuan motorik halus, yakni kemampuan mengendalikan gerakan otot-otot kecil seperti jari dan tangan. Choirun Nisak Aulina (2017) mendefinisikan motorik halus sebagai kemampuan untuk mengatur penggunaan otot kecil dengan koordinasi yang tepat antara mata dan tangan. Farida Mayar et al. (2021) menambahkan bahwa pada usia 4–5 tahun anak mulai mampu melakukan gerakan yang lebih terkoordinasi, seperti menggambar, menggunting, menulis, dan meronce, yang semuanya membutuhkan ketelitian serta koordinasi motorik yang baik. Selain itu, Lestari dan Widodo (2021) juga berpendapat bahwa perkembangan motorik anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang tepat serta lingkungan belajar yang kondusif.

Perkembangan motorik halus tidak hanya penting untuk menunjang kesiapan akademik anak tetapi juga berpengaruh terhadap kemandirian mereka dalam aktivitas sehari-hari. Maretiani (2021) menjelaskan bahwa stimulasi motorik halus membantu anak melatih kesabaran, konsentrasi, dan koordinasi, yang menjadi fondasi penting bagi kesiapan belajar di masa depan. Dalam konteks pembelajaran di PAUD, kegiatan montase dianggap sebagai salah satu metode yang efektif untuk menstimulasi kemampuan motorik halus. Menurut Novidewi Ayusari (2017), montase merupakan seni menempel potongan gambar dari berbagai sumber untuk menciptakan komposisi baru yang bermakna. Rahayu (2017) menambahkan bahwa kegiatan montase dapat membantu anak mengembangkan kemampuan menggunting, menempel, serta meningkatkan koordinasi mata dan tangan secara terarah.

Berdasarkan hasil observasi di TK Negeri Pembina Sunggal, ditemukan bahwa kegiatan montase belum pernah diterapkan dalam pembelajaran, sementara kemampuan motorik halus beberapa anak masih tergolong rendah. Sebagian anak terlihat belum mampu memegang alat dengan benar, menempel bahan secara rapi, atau menggunakan lem dengan tepat. Hal ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran alternatif yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak secara efektif. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun sebelum dan sesudah diterapkan kegiatan montase.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kegiatan montase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun sebelum dan sesudah diterapkan kegiatan montase di TK Negeri Pembina Sunggal. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model eksperimen one group pretest-posttest. Melalui desain ini, peneliti mengukur kemampuan anak sebelum dan sesudah kegiatan montase untuk mengetahui perbedaan yang signifikan. Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya strategi pembelajaran berbasis seni yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru PAUD dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, sesuai karakteristik perkembangan anak.

Dengan demikian, kegiatan montase tidak hanya melatih keterampilan motorik halus tetapi juga mengembangkan kreativitas, konsentrasi, dan rasa percaya diri anak. Melalui kegiatan ini, anak belajar mengontrol gerakan tangan secara halus, mengenal bentuk dan warna, serta belajar mengekspresikan ide melalui karya seni. Oleh karena itu, penerapan kegiatan montase dapat menjadi salah satu strategi inovatif dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik.

METODE PENELITIAN

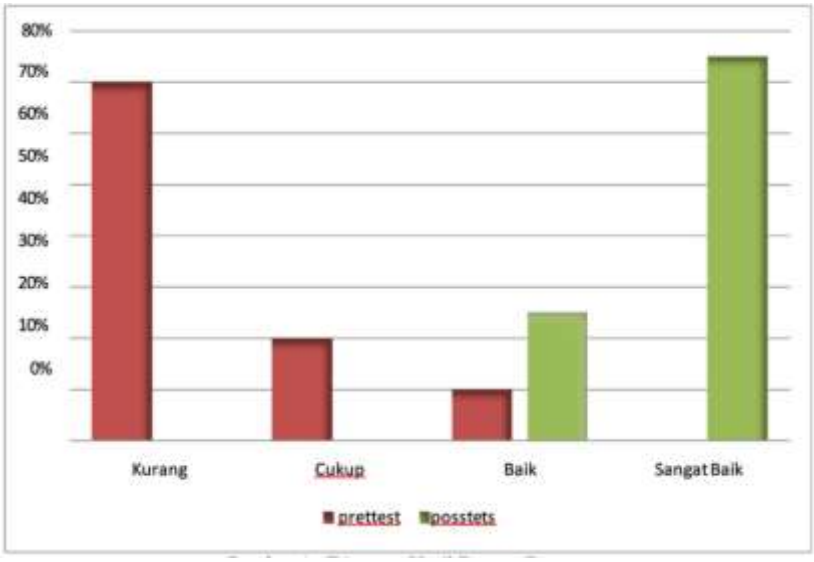
Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest design. Jenis penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh dari kegiatan montase terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak- Kanak (TK) Negeri Pembina Sunggal di Dusun I Jl. Aman Damai, Sei Semayang, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dengan populasi dalam penelitian ini adalah Kelas A di TK Negeri Pembina Sunggal, sebanyak 21 orang dan sampel penelitian ini merupakan 12 anak di TK Negeri Pembina Sunggal. Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah: anak-anak berusia 4-5 tahun, anak-anak yang dapat mengikuti kegiatan montase dan anak-anak dengan tingkat kehadiran minimal 80% selama proses penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes pengembangan motorik halus, dan dokumentasi. Tes dapat mencakup hal-hal seperti memegang lidi atau stik dengan benar dan menyusun objek kecil seperti pesergi, lingkaran, segita, dan lainnya. Tes ini memberikan informasi kuantitatif yang menunjukkan sejauh mana kegiatan montase meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Semua data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini, akan disusun, diolah, dan terakhir disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sehingga tergambarkan situasi yang jelas dan singkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum diberikan perlakuan, dilakukan pretest untuk mengukur kemampuan awal motorik halus anak. Rata-rata nilai pretest sebesar 13,4 dengan kategori cukup, di mana 70% anak berada pada kategori kurang, 20% cukup, dan hanya 10% baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum menguasai keterampilan motorik halus secara optimal, khususnya dalam menggunting dan menempel dengan presisi.



Gambar 1. Diagram Hasil Pretest-Posttest

Setelah perlakuan berupa tiga kali kegiatan montase bertema "Diriku", "Anggota Tubuh", dan "Keluargaku", dilakukan posttest. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 23,4 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 75% anak mencapai kategori sangat baik dan 25% berada pada kategori baik. Anak-anak terlihat lebih terampil dalam menggunting, menempel, mengatur

posisi potongan gambar, serta lebih mandiri dan teliti saat menyelesaikan tugas. Secara visual, diagram hasil pretest–posttest memperlihatkan pergeseran besar dari kategori cukup menuju sangat baik. Peningkatan ini membuktikan bahwa kegiatan montase efektif dalam menstimulasi koordinasi mata dan tangan serta memperkuat otot-otot kecil jari anak.

Gambar 1. Salah Satu Contoh Gambar Hasil Posttest Anak



Uji Hipotesis dengan Tes Ranking Bertanda Wilcoxon

Analisis statistik menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test pada SPSS versi 25 menunjukkan bahwa seluruh anak memiliki negative ranks (pretest < posttest) dan tidak terdapat positive ranks atau ties. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,002 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan signifikan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan montase.

Selain itu, perhitungan manual menunjukkan $W_{hitung} = 10 < W_{tabel} = 14$, yang memperkuat hasil bahwa kegiatan montase memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun.

Tabel 1. Uji Tes Ranking Bertanda Wilcoxon Menggunakan SPSS versi 25 Ranks dan Uji Statistics menggunakan SPSS Test Statistics

Ranks		**N**	**Test Statistics[a]**	***pretest – posttest***
Pretest- postest	Negative ranks	12[a]	Asymp. Sig. (2-tailed)	.002
	Positive ranks	0[b]		
	Ties	0[c]		
	Total	12		

a. *pretest < posttest*
b. *pretest > posttest*
c. *pretest = posttest*

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan kemampuan motorik halus yang signifikan setelah perlakuan. Anak menjadi lebih terampil dalam menggunting dan menempel sesuai instruksi, serta menunjukkan peningkatan koordinasi mata–tangan, ketelitian, dan kemandirian. Peningkatan ini sejalan dengan teori Choirun Nisak (2017) yang menyatakan bahwa motorik halus mengatur penggunaan otot-otot kecil seperti tangan dan jari-jemari yang memerlukan koordinasi tepat antara mata dan tangan. Semakin sering anak melakukan latihan, gerakan tersebut akan menjadi lebih sistematis dan terkendali.

Sementara itu, Novidewi Ayusari (2017) menjelaskan bahwa montase merupakan gabungan gambar dari berbagai elemen yang ditempelkan pada bidang datar dalam susunan tertentu, di mana prosesnya melatih keterampilan menggunting, menempel, memilih, dan menyusun gambar secara kreatif. Aktivitas ini bukan hanya mengembangkan kemampuan estetika, tetapi juga ketepatan dan kesabaran anak.

Penelitian ini juga didukung oleh Farasinta dkk. (2021) dalam buku Terapi Bermain Montase dan Kolase untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak, yang membuktikan bahwa intervensi terapi bermain montase berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan memotong, menempel, dan menyusun gambar yang memperkuat otot-otot kecil tangan.

Keberhasilan montase dalam penelitian ini juga didukung teori Rumini & Sundari (dalam Rudiyanto, 2016) yang menyebutkan bahwa perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh latihan dan kesempatan. Sebelum perlakuan, anak jarang mendapat stimulasi serupa, namun setelah tiga kali latihan terstruktur, keterampilan mereka meningkat karena memperoleh kesempatan mencoba dan memperbaiki kesalahan.

Pendapat Ismail (dalam Purnama dkk., 2020) serta Meli Tipan Sinuhaji & Damaiwaty Ray (2019) juga menegaskan bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah membantu anak menggunakan jari dengan lebih baik dalam berbagai situasi kehidupan. Melalui montase, anak tidak hanya berlatih gerakan motorik tetapi juga melatih perencanaan kerja, berpikir sistematis, serta rasa percaya diri setelah berhasil menyelesaikan karya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ranti Raudatul Jannah & Rakimahwati (2023) yang menunjukkan montase mampu meningkatkan kreativitas dan motorik halus anak secara signifikan, serta penelitian Miswen, Nugraha, & Mulyono (2024) yang menyatakan teknik kolase (yang serupa dengan montase) lebih efektif dibanding metode konvensional dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa kegiatan montase memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Negeri Pembina Sunggal. Kegiatan ini mengintegrasikan aspek fisik (menggunting, menempel), kognitif (memilih dan menyusun gambar), serta estetika (mengatur komposisi gambar). Peningkatan nilai dari kategori "cukup" menjadi "sangat baik" menunjukkan bahwa montase dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Ayusari, N. (2017). Keterampilan montase. Yogyakarta, Indonesia: Indopublika (Desa Pustaka Group).

Aulina, Choirun Nisak. 2017. Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Sidoarjo: Umsida Press.

Farasinta, S., Nurbayati, N., & Lusyselrika Yanti. (2021). Terapi Bermain Montase dan Kolase untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak. Medan: Wahyu Medika.

Mukminin, M. A dan Dadan, S. 2019. Pengaruh Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Kota Padang. (2020). Jurnal Pendidikan Tambusai, 3(3), 1619–1626.

Miswen, M., Nugraha, A. P., & Mulyono, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Safinatunnajah Baregbeg Ciamis. Jurnal Intisabi, 2(1), 133-145. Natasya. C dan Faizah, I.N.N. 2024. Penerapan Kegiatan Montase Untuk Meningkatkan Motorik Halus AUD Di PAUD Harapan Bunda Desa Kasih Raja. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik. 1(3): 727-733.

Purnama, A., Yus, A., Yus, A., & Wau, Y. (2020). The profile of fine motor development achievement in children of island (5-6 years old) in Teulaga Tujuh Langsa Village. Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal, 3(1), 127–132. https://doi.org/10.33258/birle.v3i1.764.

Ranti, R. R. J., & Rakimahwati, R. (2023). Pengaruh Kegiatan Montase terhadap Kreativitas Usia Dini. Journal of Education Research, 3(4), 186–191

Rudiyanto, A. (2016). Perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini